

M Iqbal Harori dan Toto Gunarto

Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Oleh M Iqbal Harori dan Toto Gunarto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terjalin kontrak kemitraan dengan PTPN 7 UU Beringin dan yang merasakan langsung pelaksanaan program bina lingkungan di sekitar tempat tinggalnya yang berjumlah 86 orang Kepala Keluarga. Lokasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar kantor PTPN 7 UU Beringin.

Kata kunci : *CSR, Kesejahteraan*

Pendahuluan Latar Belakang

Perusahaan muncul sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas, perusahaan mendatangkan keuntungan materi bagi siapa pun yang berhasil menggerakkan dan memanfaatkannya, perusahaan juga mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam peran perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah.

Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi riil akan salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran (Korhonen, 2006). Perusahaan menggerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Secara langsung maka

peran perusahaan adalah berhubungan erat dalam menciptakan stabilitas perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Tetapi, sesuatu yang tidak bisa dihindari bahwa kehadiran suatu perusahaan juga menghasilkan dampak yang merugikan bagi alam, lingkungan, dan tentunya juga habitat manusia. Banyak perusahaan yang dengan kehadirannya malah menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat di sekitarnya, seperti polusi dan kerusakan alam lainnya yang merugikan lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan (Carrol, 2010).

Lebih khusus lagi, CSR menekankan aspek etis dan sosial dari perilaku korporasi, seperti etika bisnis, kepatuhan pada hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan dan pencaplokan hak milik masyarakat, praktik tenaga kerja yang manusiawi, hak asasi manusia, keamanan dan kesehatan, perlindungan konsumen, sumbangan sosial, standar-standar pelimpahan kerja dan barang, serta operasi antar negara (Jamali, 2008). Berdasarkan uraian-uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik menulis tentang **Analisis Implementasi program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Perumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program bina lingkungan CSR PTPN 7 UU Beringin terhadap kesejahteraan masyarakat dilingkungan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana implementasi program kemitraan CSR PTPN 7 UU Beringin terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dilingkungan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan ?

Tujuan Penelitian

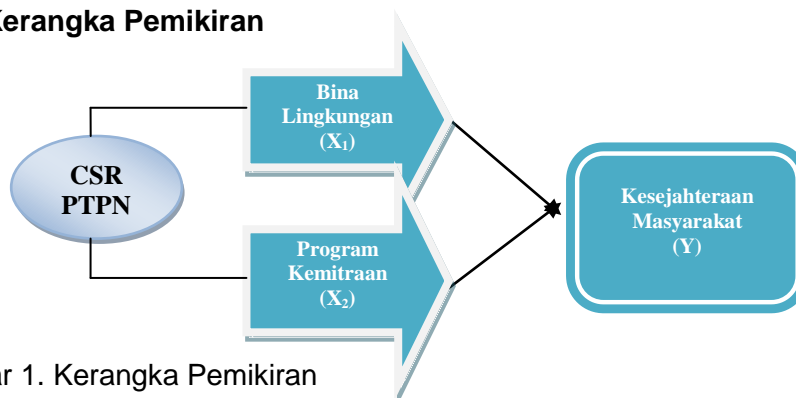
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak implementasi CSR program bina lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat dilingkungan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi CSR program kemitraan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dilingkungan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak semua aspek akan diteliti maka dari itu dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu pelaksanaan program CSR yang dilakukan PTPN 7 Unit Usaha Beringin dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009-2013.

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Diduga implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program kemitraan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.
2. Diduga *Corporate Social Responsibility* dalam program bina lingkungan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan PTPN 7 Unit Usaha Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Tinjauan Pustaka

CSR

Penelitian ilmiah tentang CSR berakar di Amerika Serikat sejak tahun 1950, diskusi berlangsung tentang isi dan ruang lingkup dari tanggung jawab perusahaan. Salah satu publikasi pertama pada subyek tanggung jawab sosial pengusaha dicetuskan oleh Howard R Bowen ditahun 1953. Bowen memberikan definisi awal dari CSR yaitu kewajiban pengusaha untuk membuat keputusan yang mengikut-sertakan orang-orang melalui tindakan sosial dalam jangka waktu tertentu dan terdapat nilai-nilai yang sesuai dalam masyarakat.

Pentingnya CSR

CSR merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan

ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Ada enam kecenderungan utama yang semakin menegaskan arti penting CSR, yaitu meningkatnya kesenjangan antara kaya dan miskin, posisi negara yang semakin berjarak pada rakyatnya, makin mengemukanya arti kesinambungan, makin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik, bahkan yang bersifat anti perusahaan, tren ke arah transparansi, dan harapan-harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi pada era milenium baru (Epstein, 1987).

CSR dan Teori *Triple Bottom Line*

Skema pembangunan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi, yang menjadikan sektor pertanian (pedesaan) menjadi penopang industrialisasi ternyata tidak bisa diharapkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada satu sisi masyarakat desa harus menerima kenyataan dimana laju perkembangan industri berlangsung melalui pengorbanan sektor pertanian dan disisi lain sumber-sumber agraria telah mengalami pengurasan besar-besaran dan mengalami penurunan kapasitas untuk melakukan pemulihan.

Indikator CSR Perusahaan BUMN Berdasarkan Keputusan Menteri

Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN RI Nomor: 117/MBU/2002, yang hasil dari keputusan ini mewajibkan seluruh perusahaan BUMN untuk menerapkan praktek-praktek GCG sebagai landasan operasional BUMN. Dan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/MBU/2003 tentang CSR agar melaksanakan program kemitraaan dan program bina lingkungan.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Arthur Dunham (1965) kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas;

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan pertama dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Kedua dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya dan keempat dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Hubungan Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR perusahaan ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena sebuah entitas bisnis keberadaan sebuah perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan suport dari masyarakat. Menurut Susanto (2009) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dengan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni *profit*, lingkungan dan masyarakat.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory* (penjelasan). Menurut Singarimbun (1995) penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin terhadap kesejahteraan masyarakat.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA VARIABEL
BINA LINGKUNGAN (X ₁)	PEDULI KESEHATAN	Interval
	PEDULI BENCANA ALAM	Interval
	PEDULI PENDIDIKAN	Interval
	PEDULI PEMBANGUNAN	Interval
	PEDULI KEAGAMAAN	Interval
PROGRAM KEMITRAAN (X ₂)	PEDULI PELESTARIAN ALAM	Interval
	PINJAMAN MODAL	Interval
	PEMBINAAN	Interval
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Y)	PENDAMPINGAN	Interval
	KUALITAS PENDIDIKAN	Interval
	KUALITAS KESEHATAN	Interval
	KUALITAS PEREKONOMIAN	Interval

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PTPN 7 Unit Usaha Beringin yang berada di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terikat kerjasama dalam program kemitraan dan merasakan langsung program bina lingkungan di desanya yang dilakukan oleh PTPN 7 Unit Usaha Beringin dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013) yang berjumlah 86 orang kepala keluarga. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi (Arikuto, 2002). Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 86 orang maka seluruh populasi akan di observasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sensus atau *complete enumeration*, atau penelitian ini tidak menggunakan sampel sehingga teknik pengambilan sampel tidak diperlukan.

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

Sumber data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dilapangan melalui hasil wawancara kepada Manajer dan karyawan yang menangani bidang CSR di PTPN 7 UU Beringin. Lalu dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang terikat kerjasama dalam program kemitraan dan merasakan langsung program bina lingkungan di desanya yang dilakukan oleh PTPN 7 Unit Usaha Beringin yang berjumlah 86 orang kepala keluarga. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, kepustakaan, yang diperoleh dari PTPN 7 Unit Usaha Beringin.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representatif guna pemecahan masalah (Umar, 2008). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Literatur
4. Kuesioner

Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik sebagai berikut (Sugiono, 2005):

1. Editing,
2. Koding,
3. Tabulasi,

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert karena skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Likert. R 1932). Dengan menggunakan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Skala likert memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam

bentuk pernyataan. Pertanyaan yang diberikan berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Dalam tabel berikut dijelaskan pilihan jawaban yang dipakai:

Tabel 2. Metode Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu/Tidak tahu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Likert (1932)

Teknik Analisis Data

Transformasi Data Melalui *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala pengukuran dari data yang diperoleh adalah bervariasi yaitu nominal, skala ordinal dan rasio. Untuk data yang mempunyai skala ordinal dengan menggunakan *skala Likert*, dengan bobot nilai 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap. Maka data tersebut perlu ditingkatkan menjadi skala interval dengan metode *method of successive interval* (Sambas, 2011). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Data ordinal hasil kuesioner dari setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- 2) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
- 3) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal
- 4) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*

Means Of Interval

$$= \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at below Density Upper limit} - \text{Area at below Density Lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

5) Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} - \frac{1}{2} \text{Nilai Skala Minimal} \frac{1}{2} + 1$$

6) Lalu hasil yang sudah berubah menjadi data interval baru bisa dilakukan regresi dengan SPSS. 21.

Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur (instrumen). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product moment* sebagai berikut (Umar, 2008):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi antara x dan y
x : Skor Butir
y : Skor Soal
n : Jumlah responden

Kemudian r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan $r_{product\ moment}$ (r_{tabel}), untuk menyimpulkan bahwa data yang terkumpul valid dilakukan kriteria pengujian dengan cara:

H_0 : Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid

H_a : Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Nilai didapat dengan melakukan pengolahan data, dengan menggunakan bantuan program statistik komputer yaitu SPSS 21 (Priyatno, 2010). Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dilakukan uji validitas dapat dinyatakan valid karena nilai yang didapat adalah nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dari setiap item pertanyaan yang diujikan. Pengujian validitas ini dilakukan kepada 30 orang responden yang memiliki hubungan dengan PTPN 7 yang antara lain, para tokoh masyarakat, masyarakat yang mengajukan proposal bina lingkungan dan masyarakat yang terikat kontrak dengan PTPN 7 dalam program kemitraan tetapi tidak merasakan langsung program bina lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Pengujian secara eksternal yaitu dengan melakukan *test-retest*. Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2002):

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians pertanyaan

σ_1^2 : Jumlah varians total

Dimana varians dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

x = nilai skor yang dipilih

Instrumen yang memenuhi syarat jika memiliki nilai reliabilitas hasil $r_n > r_{tabel}$. Selanjutnya untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan kepada 30 responden dan langkah selanjutnya peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 21. Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat memiliki realibilitas $r_n > r_{tabel}$. Adapun hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Reliabilitas	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Bina Lingkungan (X_1)	0,962	0,212	Realibel
2.	Kemitraan (X_2)	0,838	0,212	Realibel
3.	Kesejahteraan (Y)	0,938	0,212	Realibel

Sumber : Lampiran Halaman 119

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas yang diduga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah bina lingkungan (X_1) dan program kemitraan (X_2), dari persamaan tersebut di transformasikan dengan proxy model sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots e_t$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X_1 = Bina Lingkungan

X_2 = Program Kemitraan

b_0 = intersep

b_i = Koefisien regresi penduga variabel ke-i

e_t = Error term

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera*, Pemeriksaan asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari residual menyebar normal dengan rata-rata nol dan varian σ^2 . Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera test*. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. *Jarque-Bera test* mempunyai distribusi *chi square* (χ^2) dengan derajat bebas dua. Jika hasil *Jarque-Bera test* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5$ persen, maka tolak hipotesis nol yang berarti error tidak berdistribusi normal. Jika hasil *Jarque-Bera test* lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5$ persen, maka terima hipotesis nol yang berarti error berdistribusi normal (Jarque dan Bera. 1980).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Model pengujian yang digunakan adalah *White's General Heteroskedasticity Test*. Tes heteroskedastik dilakukan dengan menggunakan metode *White's General Heteroskedasticity*

Test, atau dapat disebut dengan *White Test*, yang memiliki 2 buah hipotesis yaitu:

H_0 = data bersifat homoskedastik

H_a = data bersifat heteroskedastik

Apabila probabilitas *F-statistic* kurang daripada 0.05, maka H_0 ditolak yang berarti residual dikatakan heteroskedastik. Apabila probabilitas *F-statistic* lebih besar daripada 0.05, maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti residual dikatakan homoskedastik. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai (White, 1982).

Uji t

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,50$) dan derajat kebebasan $n-k-1$ di mana k = jumlah regresor.

Menghitung nilai t-hitung koefisien variabel bebas:

$$t_{tabel} = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$$

dengan :

β_i = Nilai koefisien regresi atau parameter variabel

$Se(\beta_i)$ = Simpangan baku untuk β_i

Penerimaan atau penolakan H_0 :

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka gagal menolak H_0

Apabila keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 , maka koefisien β_i tidak sama dengan nol yang menunjukkan bahwa β_i nyata atau memiliki nilai yang dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Widaryono, 2009).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang dinotasikan dengan R^2 , sering secara informal digunakan sebagai statistik untuk kebaikan dari kesesuaian model (*goodness of fit*), mengukur berapa persentase variasi dalam peubah terikat mampu dijelaskan oleh informasi peubah bebas untuk membandingkan validitas hasil analisis model regresi (H_1 benar) (Juanda, 2009). R^2 menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 memilih *range* antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

R^2 bernilai 1 maka garis regresi menjelaskan 100 persen variasi dalam Y. Sedangkan jika $R^2 = 0$ maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

dimana:

ESS = Jumlah Kuadrat yang dijelaskan

TSS = Jumlah Kuadrat Total

Atau dapat digunakan rumus:

$$R^2 = \hat{\beta}_1^2 \left(\frac{S_x^2}{S_y^2} \right)$$

dimana:

S_x^2 = varians sampel x

S_y^2 = varians sampel y

d. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-F yaitu perbandingan nilai kritis F dengan nilai hasil F- hitung. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui pengujian besar perubahan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas.

Analisis pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : $b_1=b_2= 0$ (tidak adanya pengaruh antara X_i dan Y)

Ha : $b_1=b_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara X_i dan Y)

Dengan kriteria pengujian jika $F_h > F_t$ maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variasi variabel terikatnya. Selanjutnya untuk menganalisa persamaan tersebut menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 21 (Priyatno, 2009).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,681	1,814		4,786	,000
1 Bina lingkungan	,295	,057	,508	5,182	,000
Kemitraan	,624	,145	,422	4,302	,000

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil yang didapat maka dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,681 + 0,295 X_1 + 0,624 X_2$$

Dari persamaan regresi linear pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Koefisien regresi faktor bina lingkungan (X_1) adalah sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa faktor bina lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program CSR. Di samping itu faktor bina lingkungan memiliki probabilitas sebesar 0,0001 yang berada di bawah 0,01 berarti variabel bina lingkungan signifikan.

Selain itu, koefisien regresi program kemitraan (X_2) adalah sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa program kemitraan memiliki hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat program CSR. Di samping itu program kemitraan memiliki probabilitas sebesar 0,0001 yang berada dibawah 0,01 berarti variabel kemitraan signifikan. Seperti yang telah dijelaskan di atas kesejahteraan masyarakat melalui program CSR (Y) dipengaruhi secara positif oleh program bina lingkungan (X_1) dan program kemitraan (X_2). Namun dalam penelitian ini program kemitraan (X_2) lebih besar pengaruhnya daripada program bina lingkungan (X_1). Hal ini terlihat dari nilai koefisien program bina lingkungan (X_1) hanya sebesar 0,295 dan program kemitraan (X_2) sebesar 0,624. Hal tersebut menunjukkan bahwa program kemitraan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui program CSR PTPN 7 UU Beringin.

Dimana program kemitraan adalah pemberian bantuan berupa tambahan modal, pembinaan serta pendampingan dalam berwirausaha kepada masyarakat yang terjalin kerjasama melalui program CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program kemitraan berpengaruh secara positif lebih besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lain halnya dengan program

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

bina lingkungan yang difokuskan pada kelengkapan atribut sarana dan prasarana di bidang kesehatan, lingkungan tempat tinggal, sarana pendidikan, sarana keagamaan serta pembangunan infrastruktur.

A. Uji t

Berdasarkan hasil penghitungannya didapat t_{hitung} untuk X_1 sebesar 5,182, dan untuk X_2 sebesar 4,302. Sedangkan t_{tabel} yang didapat dari $df = (n - k - 1) = (86 - 1 - 1) = 84$ adalah sebesar 1.663.

Karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan secara parsial dapat disimpulkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam program bina lingkungan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam program kemitraan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat juga berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar PTPN 7 UU Beringin.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,812	,807	3,24870	1,799

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, Bina Lingkungan
b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan didapat nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0.812, hal ini menunjukkan bahwa persentase varian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat sebesar 81,2% ($R^2 \times 100\%$), sedangkan sisanya 18,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar dari program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin.

C. Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3781,932	2	1890,966	179,170	,000 ^b
	Residual	875,986	83	10,554		
	Total	4657,918	85			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Kemitraan, Bina Lingkungan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil perhitungan uji F hitung sebesar 179,170 dengan $df1 = (k - 1) = (2 - 1) = 1$ dan $df2 = (n - k) = (86 - 2) = 84$ dan derajat kebebasan 0,05, maka diperoleh F Tabel sebesar 3.105. Ini berarti F Hitung > F Tabel jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh bina lingkungan, program kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil uji ini secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh bina lingkungan dan program kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Jarque-Bera

Jarque-Bera	0,707316
Probability	0,702115

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil dari uji normalitas di atas, bahwa nilai JB $0,707316 < X^2$ Tabel 5,99146 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil output menunjukkan nilai *Obs*R-Squared* adalah sebesar 4,309032 sedangkan nilai probabilitas (*Chi Squares*) sebesar 0.5058 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya adanya masalah heterokedastisitas. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

E. Hasil Penelitian Deskriptif

Bina Lingkungan (X.1)

Tabel 8 Hasil Skor Total Variabel X₁

Ket	Peduli Kesehatan			Peduli Bencana Alam			Peduli Pendidikan			Peduli Pembangunan		
	Σ	responden	%	Σ	responden	%	Σ	responden	%	Σ	responden	%
STS	55	9	10,7	30	10	11,6	44	9	10,2	33	8	9,6
TS	80	13	15,5	47	16	18,2	87	17	20,2	69	17	20,1
R	128	21	24,8	64	21	24,8	121	24	28,1	94	24	27,3
S	123	21	23,8	63	21	24,4	79	16	18,4	69	17	20,1
SS	130	22	25,2	54	18	20,9	99	20	23,0	79	20	23,0
Total	86			86			86			86		

Peduli Pembangunan			Peduli Keagamaan			Peduli Kelestarian Alam			Total
Σ	responden	%	Σ	responden	%	Σ	responden	%	%
33	8	9,6	14	5	5,4	16	8	9,3	9,5
69	17	20,1	54	18	20,9	33	17	19,2	19,0
94	24	27,3	75	25	29,1	45	23	26,2	26,7
69	17	20,1	51	17	19,8	43	22	25,0	21,9
79	20	23,0	64	21	24,8	35	18	20,3	22,9
86			86			86			100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 8 yang menjelaskan total skor keseluruhan variabel X₁ tentang program bina lingkungan yang memiliki 6 indikator yaitu indikator peduli kesehatan, peduli bencana alam, peduli pendidikan, peduli pembangunan, peduli keagamaan, dan peduli kelestarian alam, yang dipilih oleh responden berjumlah 86 orang dengan metode penghitungan nilai setiap item pertanyaan dalam setiap indikator dijumlahkan lalu dihitung persentasenya, kemudian selanjutnya dijumlahkan setiap indikator sehingga didapat jumlah persentase total dari setiap variabel.

Dari indikator mengenai peduli kesehatan yang memiliki 6 item pertanyaan yang antara lain mengenai penyediaan klinik kesehatan dari perusahaan, adanya tenaga medis, pemberian perlengkapan kesehatan sehari-hari, kelengkapan sarana Posyandu, pemberian sosialisasi kesehatan dari tim kesehatan, dan terakhir pemberian makanan bergizi untuk anak usia sekolah. Dari hasil penyebaran kuesioner ini didapatkan 43 orang responden cenderung menjawab sangat setuju dan setuju, 21 orang menjawab ragu-ragu dan terakhir kelompok yang cenderung menjawab tidak setuju berjumlah 22 orang. Dari hasil dapat diketahui bahwa responden lebih cenderung memilih jawaban setuju bahwa perusahaan sudah melaksanakan program peduli kesehatan dengan baik, walau

ada diantaranya yang menyatakan tidak tahu ini dikarenakan bahwa mayoritas responden adalah kepala rumah tangga yang tidak terlalu memperhatikan

Indikator pertanyaan kedua mengenai peduli bencana alam yang memiliki 3 buah pertanyaan yang antara lain membahas mengenai bantuan tanggap bencana alam, bantuan tenda dan bahan pokok dan terakhir bantuan dana perbaikan untuk korban yang mengalami musibah. Dari indikator ini didapatkan jumlah responden responden yang cenderung memilih setuju sebanyak 39 orang, tidak tahu sebanyak, 21 orang, dan tidak setuju sebanyak 26 orang.

Dalam indikator peduli pendidikan yang memiliki 5 item pertanyaan mengenai pelatihan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga dan anak putus sekolah, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu dan yatim piatu, pemberian komputer untuk sekolah-sekolah, dan terakhir pemberian perlengkapan sekolah. Dari hasil ini didapatkan jumlah responden yang cenderung setuju sebanyak 36 orang, tidak tahu 24 orang dan tidak setuju 26 orang.

Kemudian indikator peduli pembangunan yang memiliki 4 item pertanyaan yang antara lain membahas bantuan perbaikan jalan desa, bantuan yang mendukung kebersihan desa, bantuan pembuatan sumur bor, dan bantuan perbaikan sekolah yang rusak.dari semua item pertanyaan ini didapatkan responden yang memilih jawaban cenderung setuju sebanyak 37 orang, tidak tahu/ ragu-ragu sebanyak 24 orang dan tidak setuju 25 orang responden.

Kemudian dalam pembahasan indikator peduli keagamaan yang memiliki 3 item pertanyaan yang membahas mengenai bantuan perbaikan Masjid/Musholla, bantuan setiap acara keagamaan dan adanya kegiatan safari ramadhan. Dari setiap item pertanyaan ini responden yang cenderung menjawab setuju sebanyak 38 orang, tidak tahu/ragu-ragu sebanyak 25 orang dan cenderung tidak setuju sebanyak 25 orang.

Dalam indikator terakhir dalam program bina lingkungan yaitu membahas mengenai peduli kelestarian alam yang memiliki 2 item pertanyaan yang diantaranya pelaksanaan penanaman 1000 pohon dan pemberian bibit pohon untuk masyarakat. Dengan jumlah responden sebanyak 86 orang lalu yang orang dan cenderung tidak setuju sebanyak 26 orang responden.

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa aspek peduli kesehatan dengan jumlah jawaban setuju dan sangat setuju terbesar yang dipilih responden dibandingkan dengan aspek yang lainnya pada variabel Bina Lingkungan X_1 . Hal ini

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

menunjukkan bahwa aspek kesehatan pada program bina lingkungan CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin dinilai sudah cukup berperan pada kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan.

Untuk aspek yang lainnya seperti peduli bencana dan peduli kelestarian alam diharapkan perusahaan yang bersangkutan lebih cepat tanggap mengenai masalah-masalah tersebut. Sedangkan mengenai aspek pendidikan, keagamaan dan pembangunan tentunya harus dibarengi dengan peningkatan infrastruktur, baik itu bangunan maupun infrastruktur jalan raya dan jembatan.

Program Kemitraan (X₂)

Tabel 9 Hasil Skor Total Variabel X₂

Ket	Pinjaman Modal			Pembinaan			Pendampingan			Total
	Σ	responde n	%	Σ	responde n	%	Σ	responde n	%	%
STS	16	8	9,3	25	8	9,7	26	9	10,1	9,7
TS	34	17	19,8	54	18	20,9	58	19	22,5	21,1
R	35	18	20,3	66	22	25,6	67	22	26,0	24,0
S	38	19	22,1	58	19	22,5	58	19	22,5	22,4
SS	49	25	28,5	55	18	21,3	49	16	19,0	22,9
Total		86			86			86		100

Sumber: Data Terlampir Halaman 136

Berdasarkan Tabel 9 menjelaskan total skor keseluruhan variabel X₂ yang dipilih responden berjumlah 86 orang dengan metode penghitungan nilai per item pertanyaan dalam setiap indikator dijumlahkan lalu dihitung persentasenya, kemudian dijumlahkan setiap indikator sehingga didapat jumlah persentase total dari setiap variabel.

Dalam indikator pinjaman modal terdapat 2 pertanyaan mengenai kemudahan dalam proses dan fokus terhadap pemberian. Hasil yang didapat responden dengan jumlah terbesar 44 orang menjawab sangat setuju dan setuju mengenai kemudahan dalam proses mengurus administrasi dan fokus pemberian pinjaman yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, lalu 18 responden menjawab ragu-ragu dikarenakan mereka tidak mengetahui bahwa fokus perusahaan hanya kepada sektor pertanian, peternakan dan perkebunan, yang mereka ketahui hanya setiap usaha mikro jika memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman dapat di kabulkan oleh perusahaan.

Mengenai indikator pembinaan terdapat 3 item pertanyaan yang antara lain tentang pembentukan desa binaan, adanya kunjungan kepada mitra binaan dan adanya pelatihan untuk mitra binaan yang baru bergabung. Dan didapatkan hasil

dari 37 orang responden menjawab sangat setuju dan setuju mengenai pertanyaan bahwa perusahaan memiliki desa binaan responden ini mayoritas yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan karena itu mereka mengetahui adanya desa binaan yang terletak di sekitar perusahaan, dan mereka juga mengetahui bahwa perusahaan melakukan kunjungan kepada mitra binaan dan terakhir responden menjawab setuju bahwa perusahaan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada mitra binaan yang baru bergabung agar para mitra binaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan berhasil.

Terakhir mengenai program pendampingan memiliki 3 item pertanyaan yang antara lain adanya program lokakarya dan studi banding, adanya promosi, dan adanya pendampingan melakukan usaha. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju ada 35 orang responden. Mereka menyatakan bahwa perusahaan sudah melakukan dengan baik program loka karya, promosi usaha para mitra binaan dan perusahaan juga memberikan pendampingan kepada mitra usaha dengan baik.

Lalu 22 responden menyatakan ragu-ragu atau tidak tahu bahwa perusahaan melakukan semua program tersebut, responden ini pernah mendengar tetapi tidak pernah melihat dengan bukti langsung bahwa perusahaan sudah melakukan program-program tersebut, sehingga responden ini cenderung ragu untuk menjawab.

Berdasarkan hasil dari setiap item pertanyaan mengenai program kemitraan (X_2), maka didapat hasil persentase total bahwa nilai terbesar responden cenderung menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 45,3%, 24,05 menjawab ragu-ragu/tidak tahu dan 30,8% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Dengan selisih nilai yang cukup dekat ini maka dapat disimpulkan bahwa program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik, tetapi banyak juga responden yang bahkan tidak mengetahui bahwa perusahaan memiliki program-program tersebut, banyaknya responden yang cenderung tidak mengetahui program-program tersebut hendaknya perusahaan mensikapi dengan serius.

Dengan cara memberikan sosialisasi lebih baik untuk kedepannya dan juga agar perusahaan memiliki solusi untuk mengatasi para mitra binaan yang cenderung apatis untuk mengikuti semua program-program yang sudah diberikan

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

oleh perusahaan, sehingga kerjasama antara perusahaan dan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan perusahaan tidak hanya menjalankan program dengan nilai uang yang banyak tetapi menjadi tidak efektif bahkan bisa menjadi sia-sia.

Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 10. Hasil Skor Total Variabel Y

Ket	Kualitas Pendidikan			Kualitas Kesehatan			Kualitas Perekonomian			Total	
	Σ	responden	%	Σ	responden	%	Σ	responden	%	%	
STS	25	6	7,3	28	6	6,5	17	3	4,0	5,9	
TS	68	17	19,8	84	17	19,5	84	17	19,5	19,6	
R	89	22	25,9	108	22	25,1	101	20	23,5	24,8	
S	69	17	20,1	87	17	20,2	93	19	21,6	20,6	
SS	93	23	27,0	123	25	28,6	135	27	31,4	29,0	
Total	86			86			86			100	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 10 yang menjelaskan total skor keseluruhan variabel Y yang memiliki 3 indikator yaitu indikator kualitas pendidikan, indikator kualitas kesehatan dan indikator kualitas perekonomian masyarakat, yang dipilih oleh responden berjumlah 86 orang dengan metode penghitungan nilai setiap item pertanyaan dalam setiap indikator dijumlahkan lalu dihitung persentasenya. Kemudian dijumlahkan setiap indikator sehingga didapat jumlah persentase total dari setiap variabel.

Dalam indikator mengenai kualitas pendidikan terdapat 4 pertanyaan mengenai kelengkapan fasilitas sekolah, pemberian beasiswa, dukungan keluarga dan gizi anak sekolah. Dari setiap item pertanyaan di atas diketahui bahwa 40 orang responden cenderung memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 22 orang memilih jawaban ragu-ragu atau tidak tahu dan 22 orang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Kemudian indikator mengenai kualitas kesehatan terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab oleh 42 responden dengan kecenderungan menjawab sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di puskesmas belum baik, fasilitas yang dimiliki pun belum lengkap memadai untuk ukuran pusat kesehatan masyarakat yang menjadi pertolongan pertama bagi masyarakat dan mereka juga setuju bahwa pihak puskesmas sudah memberikan sosialisasi tentang bahaya penyakit walau hanya dalam bentuk poster.

Dan indikator terakhir mengenai kesejahteraan masyarakat yaitu mengenai kualitas perekonomian masyarakat dengan 5 item pertanyaan yang diantaranya

membahas mengenai pendapatan, kepemilikan tempat tinggal, pembangunan, kecukupan kebutuhan sehari-hari dan terakhir kesempatan bekerja.

Dan responden yang cenderung menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 36 orang responden, 20 orang menjawab tidak tahu dan yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 20 orang responden. Pada umumnya responden merasa setuju bahwa masalah perekonomian mereka masih dirasa kurang, dengan pendapatan yang pas-pasan, dan sebagian dari mereka masih belum memiliki rumah tinggal sendiri, lalu pembangunan di daerah mereka kurang mendukung perekonomian/ memudahkan untuk melakukan aktifitas ekonomi, masih kurang lengkap tersediannya kebutuhan sehari-hari untuk mereka dan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi mereka masih dirasa kurang.

Dalam indikator kesejahteraan masyarakat aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian merupakan aspek yang sangat penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga aspek ini diharapkan dapat berjalan berdampingan ataupun mendapatkan porsi yang sama rata. Karena apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka kesejahteraan tidak dapat terpenuhi pula. Tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga aspek memiliki jumlah responden dengan pemilihan jawaban setuju dan sangat setuju yang tidak jauh berbeda namun aspek perekonomian yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Maka dapat dinilai bahwa aspek perekonomian masih merupakan masalah pada masyarakat di daerah Kecamatan Lubai. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjadikan kekurangan yang belum mampu diberikan oleh pemerintah dalam hal ini perusahaan dapat mengisi kekurangan ini agar dapat lebih meningkatkan bantuan pada aspek tersebut.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai CSR yang dilakukan oleh kantor PTPN 7 UU Beringin yang berisikan program bina lingkungan dan program kemitraan didapatkan bahwa pelaksanaan program CSR mempengaruhi secara positif kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini program kemitraan (X_2) lebih besar pengaruhnya daripada program bina lingkungan (X_1). Hal ini terlihat dari nilai koefisien program bina lingkungan (X_1) hanya

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

sebesar 0,295 dan program kemitraan (X_2) sebesar 0,624. Hal tersebut membuktikan bahwa program kemitraan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui program CSR PTPN 7 UU Beringin.

2. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan program CSR menitik beratkan pada aspek kesehatan. Ditandai dengan jumlah jawaban setuju dan sangat setuju terbesar yang dipilih responden dibandingkan dengan aspek yang lainnya pada variabel Bina Lingkungan X_1 . Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesehatan pada program bina lingkungan CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin dinilai sudah cukup berperan pada kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai program kemitraan, program peminjaman modal memiliki jumlah jawaban setuju dan sangat setuju paling besar jika dibandingkan dengan program bimbingan dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat terutama dalam peminjaman modal usaha yang memang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek perekonomian memiliki jumlah responden dengan pemilihan jawaban setuju dan sangat setuju yang tidak jauh berbeda namun aspek perekonomian yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Maka dinilai bahwa aspek perekonomian masih merupakan masalah pada masyarakat di daerah penelitian.

Saran

1. Pada program bina lingkungan perusahaan selain aspek kesehatan, perusahaan hendaknya memperhatikan aspek yang lainnya seperti peduli bencana dan peduli kelestarian alam. Diharapkan perusahaan yang bersangkutan lebih cepat tanggap mengenai masalah-masalah tersebut. Sedangkan mengenai aspek pendidikan, keagamaan dan pembangunan tentunya harus dibarengi dengan peningkatan infrastruktur, baik itu bangunan maupun infrastruktur jalan raya dan jembatan.
2. Pada Program Kemitraan selain peminjaman modal perusahaan juga harus memperhatikan aspek bimbingan serta pendampingan dalam melakukan

kegiatan perekonomian yang dalam kasus ini adalah berwirausaha. Perusahaan dapat membina dan mendampingi masyarakat dengan banyak melakukan penyuluhan mengenai kewirausahaan

3. Dalam kesejahteraan masyarakat aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian merupakan aspek yang sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga aspek ini diharapkan dapat berjalan berdampingan ataupun mendapatkan proporsi yang sama rata. Karena apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka kesejahteraan tidak dapat terpenuhi pula. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan lebih meningkatkan bantuan pada aspek tersebut. Dengan tetap memberikan pinjaman modal yang dibarengi dengan pembinaan serta pendampingan dalam berwirausaha. Walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan aspek pendidikan dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bowen, H. R. 1953. *Social Responsibilities of the Businessman*. Harper & Row. New York.
- Dunham, Arthur. 1965. *Community Welfare Organization (Principles and Practice), Third Printing*. Thomas Y. Crowel Company. New York.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Juanda, Bambang. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. IPB Press. Bogor.
- Likert. R. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes*. Archives of Psychology. New York.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian, Pustaka Setia*. Bandung.
- Singarimbun. Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung

Lutfida Siwinastiti, Tiara Nirmala

Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia (2008:01-2013:12)

Susanto, A.B. 2009. *Reputation - Driven. Corporate Social Responsibility. Pendekatan Strategi Manajemen dalam CSR*. Esensi Erlangga Grup. Jakarta.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis*. Erlangga: Jakarta.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia. Yogyakarta.

White, Halbert. 1982. *A Heteroskedasticiy consistent Covariance Matrix and a Direct Test for Heterokedasticiy*. Ekonometrika.

Sumber Jurnal:

Carrol, Archie. B.2010. The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts. Research and Practice. *International Journal of Management Review*.

Epstein, E. M. 1987. The Corporate Social Policy Process: Beyond Business Ethics. Corporate Social Responsibility. and Corporate Social Responsiveness. *California Management Review*.

Jarque, C. M., and Bera. A. K. 1980. An efficient large sample test for normality of observations and regression residuals. *Journal of the American Statistical Association*.

Korhonen, J. 2006. On the Ethics of Social Responsibility Considering the Paradigm of Industrial Metabolism. *Journal of Business Ethics*.

